

ANALYSIS OF STOCK INVESTMENT INTENTIONS AMONG STUDENT INVESTMENT COMMUNITY MEMBERS IN YOGYAKARTA

Bima Rahmat Maulana¹⁾, Poppy Laksita Rini²⁾

^{1,2)} Faculty of Economics and Business, Ahmad Dahlan University, Yogyakarta

¹⁾email: poppy.rini@mgm.uad.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received:
October 24, 2025

Revised
December 19, 2025

Accepted:
January 1, 2026
Online available: 6
Januari 10, 2026

Keywords:

Attitude Toward Behavior,
Behavioral Control, Perceived
Stock Investment Intention,
Subjective Norms

*Correspondence:

Name: Poppy Laksita Rini
E-mail:
poppy.rini@mgm.uad.ac.id

Editorial Office

Ambon State Polytechnic
Centre for Research and
Community Service
Ir. M. Putuhena Street, Wailela-
Rumahtiga, Ambon
Maluku, Indonesia
Postal Code: 97234

ABSTRACT

Introduction: This study analyses the factors influencing young people's stock investment intentions among members of the student investment community in Yogyakarta.

Methods: This research is quantitative. Data were collected using a questionnaire and analysed using Partial Least Squares Structural Equation Modelling (PLS-SEM) with SmartPLS 4.0 software. The sampling technique used was purposive, with a sample of 152 members of the student investment community in Yogyakarta. The data were analysed for Reliability and Validity tests, discriminant validity tests, R-square tests, Path coefficients tests, and hypothesis tests.

Results: The findings indicate that Attitude towards behaviour, Subjective norms, and perceived behaviour have a positive and significant effect on stock investment intentions. The regression analysis yielded an R^2 of 0.608, indicating 60.8% of the variance explained. Meanwhile, the p-values for the variables Attitude Toward Behaviour, Subjective Norms, and Behavioural Control were 0.000 (<0.05), indicating significant influence on investment intentions.

Conclusion: These findings confirm that improving literacy and practical investment training are crucial for building students' confidence and readiness to invest in the capital market. Therefore, universities and the investment community recommend developing investment training programs, stock market simulations, and practice-based financial education.

Further research is recommended to include variables such as financial confidence, the influence of digital influencers, and prior investment experience, and to expand the sample across various regions to obtain more representative results.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan jumlah investor pasar modal di Indonesia masih tergolong lambat meskipun Bursa Efek Indonesia (IDX) telah meluncurkan berbagai program dan inisiatif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Upaya seperti kampanye edukasi keuangan, digitalisasi proses pembukaan rekening efek, serta kolaborasi dengan perguruan tinggi dan komunitas investor telah dijalankan secara konsisten. Namun, rendahnya literasi keuangan serta besarnya risiko bagi investasi di pasar modal menjadi hambatan utama bagi peningkatan jumlah investor baru. (Otoritas Jasa Keuangan, 2025)

Hingga kini, investor Indonesia senantiasa relatif kecil dibandingkan total populasi. Tercatat hanya sekitar 18.012.665 SID (*Single Investor Identification*) pada akhir Agustus 2025 dan khusus saham hanya terdapat 7,5 juta SID atau hanya 5% dari populasi nasional yang aktif berinvestasi di pasar saham. Angka tersebut tertinggal cukup lebar bila ditakar dengan capaian negeri lain seperti Malaysia. yang memiliki tingkat partisipasi investor ritel mencapai 9,5%. Kondisi ini menunjukkan masih luasnya ruang untuk meningkatkan inklusi keuangan dan kesadaran investasi di masyarakat Indonesia.

Meski demikian, terdapat tren positif dari sisi demografi investor. Generasi muda, khususnya Generasi Y (milenial) dan Generasi Z, menunjukkan peningkatan partisipasi yang signifikan. Berdasarkan data terbaru, sekitar 40,33% investor berusia di bawah 30 tahun, sedangkan 29,55% berasal dari Generasi X. Fenomena ini menandakan adanya perubahan perilaku dan preferensi dalam berinvestasi, di mana generasi muda mulai melihat pasar modal sebagai alternatif menarik untuk mengelola keuangan dan mencapai tujuan finansial jangka panjang (Antara News, 2024). Perubahan struktur demografi ini menjadi peluang besar untuk mendorong literasi dan inklusi keuangan nasional, terutama menjelang masa bonus demografi Indonesia. Dengan mayoritas penduduk berusia produktif, peningkatan pemahaman tentang investasi dan pengelolaan keuangan dapat menjadi poros bagi ekonomi yang lestari. Kendati demikian, dibutuhkan siasat edukasi dan promosi yang sesuai dengan karakteristik serta perilaku generasi muda yang lebih digital-savvy dan berorientasi pada teknologi. (Antara News, 2024)

Secara khusus, Yogyakarta sebagai kota pelajar menjadi tempat tumbuhnya berbagai komunitas mahasiswa investor (*student investment communities*) yang berperan sebagai wadah pembelajaran dan berbagi pengalaman investasi saham. (Antara News Jawa Tengah, 2025). Komunitas-komunitas ini tidak hanya memberikan edukasi praktis mengenai pasar modal tetapi juga berkontribusi membentuk intensi mahasiswa untuk berinvestasi. Fenomena ini mencerminkan pergeseran pola perilaku keuangan mahasiswa yang mulai mengarah pada kesadaran finansial lebih tinggi dan sikap proaktif dalam mengelola keuangan melalui investasi saham.

Menurut Teori Perilaku Terencana Ajzen (1991), yang mengemukakan bahwasanya persepsi atas kendali perilaku, norma yang bersifat subjektif, serta sikap pada tindakan semuanya berperan membentuk niat individu untuk melakukannya, niat investasi saham dapat dipahami secara teoritis melalui kerangka ini. Dalam konteks investasi saham, sikap positif terhadap investasi, pengaruh sosial dari komunitas atau lingkungan, serta keyakinan terhadap kemampuan diri dalam mengelola risiko dan keputusan investasi menjadi faktor kunci yang membentuk niat investasi. Selain itu, variabel seperti literasi keuangan, persepsi risiko, dan pengalaman investasi juga secara signifikan memengaruhi intensi investasi mahasiswa.

Di studi perilaku keuangan, sebagian besar penelitian yang ada berfokus terutama pada bagaimana investor mengoptimalkan pengambilan keputusan mereka untuk mencapai imbal hasil yang lebih tinggi sekaligus meminimalkan risiko (Dewi et al., 2021). Untuk lebih memperluas pemahaman di bidang ini, berbagai studi juga mengeksplorasi faktor-faktor internal dari sisi investor untuk menentukan hubungannya dengan pengambilan keputusan investasi. Misalnya, penelitian lainnya telah mengkaji bagaimana karakteristik demografi investor memengaruhi pilihan investasi mereka melalui faktor-faktor perilaku seperti sentimen dan reaksi personal terutama dalam konteks pasar saham Mesir (Metawa et al., 2019).

Meskipun studi-studi sebelumnya di bidang perilaku keuangan sebagian besar menekankan faktor-faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan investor, hanya sedikit yang mengkaji bagaimana aspek perilaku membentuk niat seseorang untuk berinvestasi. Temuan terbaru menunjukkan bahwa perilaku, norma subjektif, kendali

perilaku yang dirasakan, dan sikap yang dikenal sebagai konsep TPB (*Theory of Planned Behavior*) secara signifikan memengaruhi niat investasi (Sjahruddin et al., 2023). Lebih lanjut, studi Judijanto & Ilhamiawati (2023) menyoroti peran faktor psikologis dan emosional dalam mendorong keputusan investor.

Meneliti niat seseorang untuk berinvestasi sangatlah penting karena memiliki implikasi yang signifikan bagi individu maupun perekonomian secara keseluruhan. Riset di bidang ini memberikan wawasan baru bagi para pemangku kepentingan seperti pemerintah, pasar modal, dan perusahaan sekuritas, yang memungkinkan mereka merancang inisiatif yang mendorong partisipasi publik dalam kegiatan investasi. Hal ini dapat mendukung pertumbuhan ekonomi dengan memperluas basis investor aktif khususnya investor muda. Dalam konteks tersebut,

Student Investment Community (komunitas investasi mahasiswa) hadir sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan literasi keuangan dan perilaku investasi di kalangan mahasiswa. Berbagai komunitas di perguruan tinggi mengadakan pelatihan, simulasi trading, seminar edukasi, dan aktivitas berbasis pasar modal yang efektif dalam membangun pemahaman praktis dan intensi investasi. Penelitian oleh Utami & Kusumahadi (2025) menunjukkan bahwa keterlibatan aktif dalam komunitas investasi meningkatkan literasi keuangan dan niat investasi mahasiswa secara signifikan. Komunitas ini juga mendukung pembentukan norma sosial yang mendukung perilaku investasi produktif di kalangan mahasiswa.

Secara khusus, Yogyakarta sebagai kota pelajar menyimpan potensi besar karena banyaknya *Student Investment Community* yang aktif bekerja sama dengan BEI dan Galeri Investasi. Fenomena ini relevan untuk dikaji guna memahami bagaimana interaksi komunitas mempengaruhi literasi finansial dan intensi investasi mahasiswa. Meskipun demikian, penelitian tentang peran komunitas investasi mahasiswa terhadap perilaku keuangan dan niat investasi masih terbatas. Kendati demikian, studi ini dimaksudkan guna menganalisa literasi keuangan, sikap keuangan, dan dukungan komunitas investasi mahasiswa bagi intensi investasi, berlandaskan *Theory of Planned Behavior* Ajzen (1991), yang dijadikan dasar teoritis bagaimana keyakinan, nilai, dan kemampuan untuk memengaruhi tindakan seseorang memengaruhi kemungkinan seseorang akan melakukan investasi.

Tujuan pokok dari studi ini ialah menganalisa berbagai faktor yang berdampak bagi niat investasi saham di kalangan anggota komunitas investasi mahasiswa di Yogyakarta.

TINJAUAN PUSTAKA

Theory of Planned Behavior (TPB) ialah menjelaskan pengambilan keputusan individu (Ajzen, 1985), sebagai pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). Sikap pada perilaku dan norma subjektif merupakan dua variabel yang menentukan niat individu untuk bertindak, menurut TRA. Norma subjektif menyinggung tekanan sosial yang dirasa oleh individu, mendorongnya untuk turut serta atau menjauhi tindakan tertentu sementara sikap terhadap perilaku mencerminkan derajat penilaian positif atau negatif pada tindakan itu (Colman, 2015). Anteseden langsung suatu perilaku adalah niat, yang menunjukkan bahwa seseorang siap untuk melakukan perilaku tersebut. Kontrol perilaku yang dipersepsikan, atau keyakinan akan kemampuan diri sendiri untuk melakukan suatu aktivitas, merupakan komponen penting ketiga dari TPB yang memengaruhi niat berperilaku, berbeda dengan TRA (Ajzen, 1985).

Karena model penelitian ini menguraikan niat mahasiswa untuk berinvestasi saham membentuk tiga pilar utama, yakni sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kendali perilaku yang dipersepsikan, yang dalam kerangka studi ini selaras *Theory of Planned Behavior* (TPB). Ajzen (1991) menyatakan bahwa TPB menyatakan bahwa tindakan orang dibentuk oleh niat mereka, yang lahir tatkala mereka menaruh sikap positif terhadap perilaku itu, merasakan tekanan sosial dari lingkungan, serta menaruh keyakinan pada kapasitas diri mereka untuk mewujudkannya. Sikap mengungkapkan bagaimana siswa menimbang pro dan kontra dari berinvestasi dalam saham, norma subjektif menunjukkan seberapa banyak dukungan yang siswa dapatkan dari teman sebaya mereka atau komunitas investasi, dan kontrol perilaku yang dirasakan menunjukkan seberapa yakin siswa dengan kemampuan mereka untuk mengelola uang mereka sendiri. Sjahruddin dkk. (2023) dan Armansyah dkk. (2023) menemukan bahwa generasi muda mendasarkan niat investasi mereka pada aspek psikologis dan sosial, membuat model ini berguna. Selain itu, kemampuan TPB untuk menggabungkan aspek kognitif, emosional, dan sosial menjadikannya prediktor yang baik dari perilaku investasi kaum muda di era digital, menurut studi terbaru (Setyadi et al., 2025).

Sikap Terhadap Perilaku Terhadap Minat Investasi Saham

Niat memengaruhi perilaku, sebagaimana TPB, dan sikap, norma subjektif, serta kendali perilaku ialah komponen penentu niat. Pertama, ada sikap, yang didefinisikan sebagai penilaian seseorang terhadap potensi manfaat atau kerugian dari perilaku tersebut (Ajzen, 1991). Keyakinan akan dampak positif investasi dalam jangka panjang maupun pendek merupakan motivator yang kuat bagi orang untuk berinvestasi (Gainau, 2020). Niat individu untuk berinvestasi dipengaruhi oleh sikap (Raut, 2020) (Akhtar & Das, 2019) (Gainau, 2020) (Nugraha & Rahadi, 2021) (Lai, 2019). Pembahasan ini mengarah pada pengembangan hipotesis pertama (H1) sebagai berikut.

H₁: Attitude Toward Behavior memiliki pengaruh positif terhadap niat berinvestasi saham

Norma Subjektif Terhadap Minat Investasi Saham

Faktor kedua adalah unsur sosial, yang mencakup norma subjektif, atau tekanan yang dirasakan seseorang dari orang lain untuk bertindak dengan cara tertentu (Ajzen, 1991). Niat individu untuk berinvestasi juga dipengaruhi oleh norma subjektif (Lai, 2019) (Akhtar & Das, 2019) (Raut, 2020). Lingkungan sosial seperti keluarga dan teman berpengaruh dalam membentuk perilaku seseorang (Hapsari & Hakim, 2021). Semakin populer suatu produk investasi keuangan di suatu kelompok, semakin tinggi kemungkinan seseorang membeli atau berinvestasi pada produk keuangan. Pembahasan ini mengarah pada pengembangan hipotesis kedua (H₂) sebagai berikut.

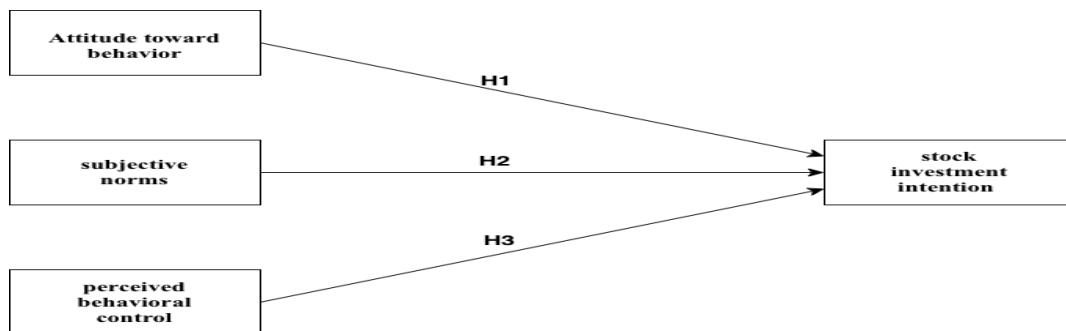
H₂ : Subjective norms memiliki pengaruh positif pada niat berinvestasi saham

Kontrol Perilaku Yang dirasakan Terhadap Minat Investasi Saham

Faktor ketiga adalah Kontrol Perilaku yang Dirasakan dimana tingkat keyakinan individu bahwa mereka mampu mempengaruhi perilaku mereka sendiri berdasarkan pengalaman unik mereka sendiri, termasuk keberhasilan dan kegagalan dalam menghadapi tantangan serupa di masa lalu (Ajzen, 1991). Merujuk pada intensi investasi, kendali perilaku yang dirasakan merupakan perspektif atau penilaian investasi yang diperoleh dari hasil pembelajaran dan pengalaman individu sehingga memberikan motivasi untuk melakukan aktivitas investasi. Sejumlah penelitian telah menemukan bahwa intensi investasi dipengaruhi oleh kendali perilaku yang dirasakan (Gainau, 2020) (Lai, 2019) (Nugraha & Rahadi, 2021). Pembahasan ini mengarah pada pengembangan hipotesis ketiga (H₃) sebagai berikut.

H₃ : Perceived behavioral control memiliki efek positif terhadap niat berinvestasi saham

Gambar ini menunjukkan model penelitian efek *Attitude toward behavior*, *Subjective norms* dan *Perceived behavioral control* bagi *Stock investment intention*.



Gambar 1 Model penelitian

METODELOGI PENELITIAN

Populasi di studi ini ialah Mahasiswa berdomisili di Yogyakarta, individu dengan andil aktif pada investasi finansial. Banyaknya sampel yang digunakan mencapai 152 responden, yang telah memenuhi syarat jumlah minimum sampel sebagaimana dikemukakan oleh (Hair et al., 2021) mengenai ukuran sampel minimal yang direkomendasikan yaitu berkisar 100-300 responden dalam pendugaan parameter SEM-PLS. Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui *purposive sampling* menggandeng kriteria yakni: (1) Mahasiswa aktif perguruan tinggi (2). individu berusia minimal 17 tahun (3). Individu berdomisili di Yogyakarta (4) Tergabung dalam komunitas saham . Pengukuran variabel dalam penelitian ini diadaptasi dari model *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), melalui konstruk *Attitude toward Behavior* menggunakan lima indikator yang diadaptasi dari (Hidayati & Destiana, 2023), *Subjective Norms* diukur dengan enam indikator mengacu pada (Sjahruddin et al., 2023), *Perceived Behavioral Control* menggunakan lima indikator berdasarkan (Armansyah et al., 2023), serta *Stock Investment Intention* diukur menggunakan lima indikator yang diadaptasi dari (Agustin et al., 2023). Pengolahan data menggunakan Smart-PLS software versi 4.0.

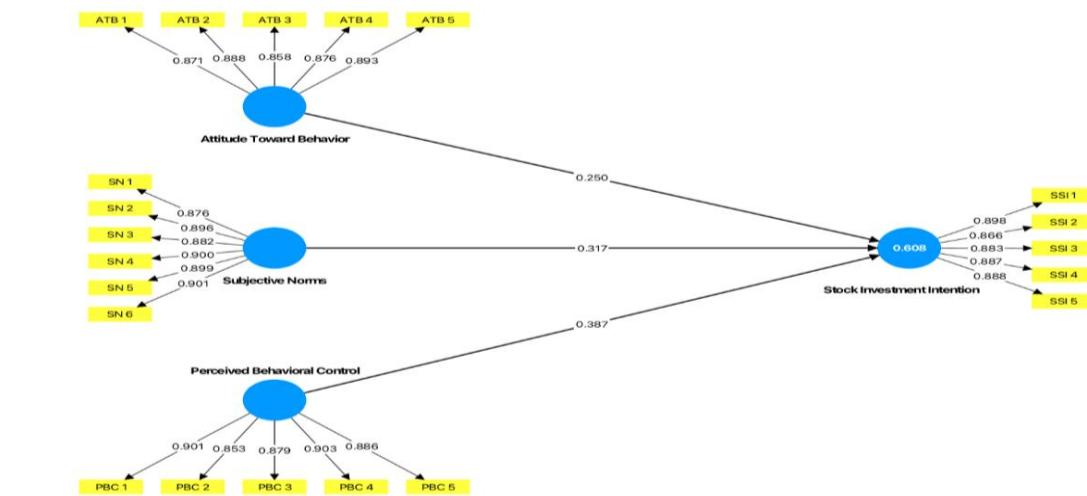
Berbagai jenis pengujian dijalankan dalam PLS-SEM. Untuk menentukan seberapa baik indikator menggambarkan konstruk laten, langkah pertama adalah melakukan evaluasi model luar. Satu di antara metode evaluasi validitas konvergen ialah memeriksa nilai muatan luar. Suatu item dapat dianggap sah jika muatan luarnya

lebih tinggi dari 0,7. Lalu, *Average Variance Extracted* (AVE) ialah guna mengevaluasi validitas yang melampaui 0,5 menunjukkan validitas yang baik untuk variabel tersebut (Ghozali, 2021). Langkah selanjutnya adalah menjalankan konstruk melalui uji validitas diskriminan guna menetapkan perbedaan sesama lain yang ada pada konstruk. Setiap indikasi harus punya skor muatan melampaui konstruk aslinya dari lainnya agar dapat diuji melalui nilai muatan silang. Penggunaan reliabilitas komposit dan *alpha Cronbach* memungkinkan pengujian *dependabilitas build*. Ghozali (2021) menyatakan bahwa realibilitas konstruk dikendalikan reliabilitas komposit 0,7 yang melampaui alfa Cronbach 0,6 atau lebih tinggi. Uji bootstrapping *p-value* digunakan untuk mengevaluasi hipotesis ini. Hipotesis nol gugur saat *p-value* tidak sampai 0,05 (Ghozali, 2021).

HASIL DAN ANALISIS

Penelitian ini melibatkan 152 responden dengan karakteristik yang beragam. Berdasarkan usia, responden didominasi oleh kelompok usia 21–24 tahun sebanyak 68 orang (44,74%), diikuti oleh usia 11–20 tahun sebanyak 43 orang (28,29%) dan usia 25–28 tahun sebanyak 34 orang (22,37%). Sementara itu, responden berusia di atas 28 tahun merupakan kelompok paling sedikit, yaitu 7 orang (4,6%). Berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden adalah perempuan sebanyak 90 orang (59,21%), sedangkan laki-laki berjumlah 62 orang (40,79%). Dari segi pendidikan, mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan sarjana, yaitu 88 orang (57,89%), diikuti oleh lulusan SMA sebanyak 39 orang (25,66%), diploma sebanyak 13 orang (8,55%), dan magister sebanyak 12 orang (7,89%). Ditinjau dari status responden, mayoritas merupakan mahasiswa sebanyak 82 orang (53,95%), sedangkan pelajar berjumlah 70 orang (46,05%). Berdasarkan pendapatan per bulan, sebagian besar responden memiliki pendapatan kurang dari Rp1.500.000, yaitu 76 orang (50%). Responden dengan pendapatan Rp1.500.000–Rp4.999.999 berjumlah 31 orang (20,39%), pendapatan Rp5.000.000–Rp10.000.000 sebanyak 24 orang (15,79%), dan pendapatan di atas Rp10.000.000 sebanyak 21 orang (13,82%). Berdasarkan domisili, responden paling banyak berasal dari Kota Yogyakarta sebanyak 76 orang (50%), diikuti oleh Kabupaten Sleman sebanyak 25 orang (16,45%), Kabupaten Gunung Kidul sebanyak 20 orang (13,16%), Kabupaten Kulon Progo sebanyak 16 orang (10,53%), dan Kabupaten Bantul sebanyak 15 orang (9,87%). Seluruh responden (100%) diketahui memiliki pengalaman investasi, memiliki literasi keuangan, serta tergabung dalam komunitas investasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian ini merupakan individu yang telah memiliki keterlibatan aktif dan pemahaman dasar terkait aktivitas investasi.

Berdasarkan hasil pengujian outer loading, seluruh indikator yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan nilai loading yang memenuhi kriteria validitas konvergen. Konstruk Attitude Toward Behavior yang diukur melalui lima indikator (ATB1–ATB5) memiliki nilai outer loading berkisar antara 0,858 hingga 0,893, yang seluruhnya berada di atas batas minimum 0,70. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap indikator mampu merepresentasikan konstruk sikap terhadap perilaku secara baik. Selanjutnya, konstruk Subjective Norms yang diukur menggunakan enam indikator (SN1–SN6) menunjukkan nilai outer loading antara 0,876 hingga 0,901. Nilai tersebut mengonfirmasi bahwa indikator-indikator norma subjektif memiliki tingkat kontribusi yang kuat dalam membentuk konstruk laten, sehingga dapat dinyatakan valid. Konstruk Perceived Behavioral Control juga menunjukkan hasil yang memuaskan, dengan nilai outer loading indikator PBC1–PBC5 berada pada rentang 0,853 hingga 0,903. Seluruh nilai tersebut melampaui ambang batas yang disyaratkan, sehingga indikator kontrol perilaku yang dirasakan dinyatakan mampu menjelaskan konstruk secara konsisten. Sementara itu, konstruk Stock Investment Intention yang diukur melalui lima indikator (SII1–SII5) memiliki nilai outer loading antara 0,866 hingga 0,898. Tingginya nilai loading ini menunjukkan bahwa indikator niat investasi saham memiliki korelasi yang kuat dengan konstruk yang diukur.



Gambar 2. Hasil analisis

Berdasarkan Tabel Outer Loading, seluruh indikator dalam penelitian ini memegang loading factor melampaui 0,70, bahwasanya seluruh indikator mencapai kriteria validitas konvergen dan secara signifikan merefleksikan konstruk yang diwakilinya. Konstruk *Attitude Toward Behavior* (ATB) memiliki nilai loading antara 0,858–0,893, menunjukkan bahwa sikap terhadap perilaku investasi saham tergambarkan dengan baik oleh seluruh indikator. Konstruk *Subjective Norms* (SN) memiliki nilai antara 0,876–0,901, menandakan bahwa pengaruh sosial berperan penting dalam membentuk niat investasi individu. Sementara itu, *Perceived Behavioral Control* (PBC) menunjukkan nilai 0,853–0,903, yang berarti persepsi kemudahan dan kendali diri terhadap investasi berkontribusi kuat terhadap perilaku investasi. Terakhir, konstruk *Stock Investment Intention* (SII) dengan nilai 0,866–0,898 menunjukkan bahwa semua indikator mampu menjelaskan intensi investasi saham secara konsisten. Dengan demikian, seluruh indikator pada model studi ini bisa disebut valid juga reliabel.

Tabel 1.reability dan validity

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Attitude Toward Behavior	0.925	0.926	0.944	0.77
Perceived Behavioral Control	0.93	0.932	0.947	0.783
Stock Investmen Intention	0.93	0.932	0.947	0.782
Subjective Norms	0.949	0.949	0.959	0.796

Berdasarkan tabel di atas, bahwasanya setiap konstruk memegang reliabilitas dan validitas sangat baik. Cronbach's Alpha setiap konstruk melampaui 0,90 (antara 0,925–0,949), yang memperlihatkan konsistensi internal tinggi pada indikator variabel. Nilai *Composite Reliability* (ρ_a dan ρ_c) turut melampaui 0,70, yaitu berkisar antara 0,926 hingga 0,959, sehingga memperkuat bukti bahwa instrumen penelitian ini reliabel dan stabil dalam mengukur konsep yang sama. Lalu, *Average Variance Extracted* (AVE) setiap konstruk melampaui 0,70 (antara 0,77–0,796),

menandakan bahwa proporsi varian indikator yang dapat dijelaskan oleh konstruk laten relatif besar, serta memenuhi syarat validitas konvergen. Maka itu, instrumen pengukuran bisa disebut valid dan reliabel bagi pemanfaatan di tahap lebih lanjut.

Tabel 2. discriminant validity

	Attitude Toward Behavior	Perceived Behavioral Control	Stock Investmen Intention	Subjective Norms
Attitude Toward Behavior				
Perceived Behavioral Control	0,554			
Stock Investmen Intention	0,619	0,736		
Subjective Norms	0,43	0,572	0,664	

Berdasarkan tabel discriminant validity di atas, nilai korelasi antar konstruk menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki hubungan yang lebih tinggi dengan dirinya sendiri dibandingkan dengan konstruk lainnya, menandakan terpenuhinya kriteria validitas diskriminan. Nilai korelasi *Attitude Toward Behavior* dengan *Perceived Behavioral Control* yakni 0,554, dengan *Stock Investment Intention* sebesar 0,619, dan dengan *Subjective Norms* sebesar 0,43. Selanjutnya, *Perceived Behavioral Control* memiliki korelasi sebesar 0,736 dengan *Stock Investment Intention* dan 0,572 dengan *Subjective Norms*, sedangkan hubungan antara *Stock Investment Intention* dan *Subjective Norms* sebesar 0,664. Nilai-nilai korelasi yang relatif moderat (di bawah 0,85) memperlihatkan bahwasanya masing-masing konstruk memuat kesenjangan jelas satu sama lain dan tidak ada multikolinearitas tinggi. Maka itu, model ini sudah mencapai kriteria validitas diskriminan baik, sehingga setiap variabel laten dapat dikatakan mampu mengukur konsep yang berbeda sesuai dengan rancangan teoritis penelitian.

Tabel 3. R-SQUARE

	R-square	R-square adjusted
Stock Investmen Intention	0,608	0,6

Sebagaimana tabel R-Kuadrat di atas, variabel independen model dapat menjelaskan 60,8% varians variabel dependen, yaitu *Stock Investmen Intention* (Niat Investasi Saham), dengan nilai R-kuadrat sebesar 0,608. Ukuran yang lebih presisi dari daya penjelasan model terhadap variabel dependen ditunjukkan batas R-kuadrat yakni 0,6, memperhitungkan ukuran sampel dan jumlah variabel independen. Karena faktor-faktor dalam studi ini menjelaskan lebih dari 50% varians dalam niat investasi saham, kita dapat menyimpulkan bahwa model ini sangat prediktif..

Tabel 4. Path coefficients

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Attitude Toward Behavior -> Stock Investment Intention	0.25	0.253	0.055	4.568	0
Perceived Behavioral Control -> Stock Investment Intention	0.387	0.387	0.07	5.508	0
Subjective Norms -> Stock Investment Intention	0.317	0.317	0.068	4.648	0

Sebagaimana tabel Path Coefficients, ketiga variabel independen yakni *Attitude Toward Behavior*, *Perceived Behavioral Control*, serta *Subjective Norms* berefek positif signifikan bagi *Stock Investment Intention* ditinjau dari T-statistics melampaui 1,96 serta P-values 0,000 (< 0,05). Secara rinci, variabel *Perceived Behavioral Control* berefek paling kuat bagi niat investasi saham dari koefisien 0,387, diikuti *Subjective Norms* 0,317, dan *Attitude Toward Behavior* 0,25. Hasil ini memperlihatkan bahwasanya tingginya persepsi kontrol perilaku, norma subjektif, dan sikap positif individu bagi investasi saham, berbanding lurus dengan niat individu berinvestasi saham.

Selain itu, *Subjective Norms* juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap dua konstruk lainnya. Pengaruh *Subjective Norms* terhadap *Attitude Toward Behavior* sebesar 0,405 dengan T-statistics 5,687, menandakan bahwa tekanan sosial atau norma subjektif dapat meningkatkan sikap positif terhadap investasi. Sedangkan pengaruh langsung *Subjective Norms* terhadap *Stock Investment Intention* sebesar 0,316 dengan T-statistics 4,63, menunjukkan bahwa norma sosial juga memiliki peran langsung dalam meningkatkan niat investasi.

Secara keseluruhan, hasil ini memperlihatkan bahwa ketiga variabel independen (*Attitude Toward Behavior*, *Perceived Behavioral Control*, dan *Subjective Norms*) berefek positif dan signifikan bagi *Stock Investment Intention*, dengan *Perceived Behavioral Control* sebagai faktor paling dominan dalam mempengaruhi niat berinvestasi saham. Capaian studi ini memperlihatkan bahwasanya sikap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku berefek positif bagi niat berinvestasi saham mahasiswa komunitas investasi di Yogyakarta. Temuan ini selaras *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991) serta mendukung penelitian sebelumnya ((Lai, 2019); (Rahmawati & Maslichah, 2018)) yang menegaskan pentingnya faktor psikologis dan sosial dalam membentuk niat investasi. Di antara ketiganya, persepsi kontrol perilaku menjadi faktor paling dominan, menunjukkan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuan diri lebih menentukan dibanding pengaruh sosial.

Relevansi hasil ini dengan penelitian terdahulu cukup kuat karena sama-sama menekankan peran faktor internal dan sikap positif terhadap perilaku investasi. Namun, penelitian ini menambah bukti empiris di konteks mahasiswa Indonesia yang menunjukkan bahwa aspek kepercayaan diri dan kemampuan mengendalikan keputusan lebih berpengaruh daripada tekanan sosial.

Untuk kedepannya, universitas dan komunitas investasi perlu memperkuat pelatihan literasi keuangan juga peningkatan kepercayaan diri, kemampuan analisis, dan pengendalian risiko. Penelitian berikutnya dapat menambahkan faktor eksternal seperti pengaruh media digital atau kepercayaan terhadap lembaga keuangan untuk memperluas pemahaman mengenai niat investasi generasi muda.

KESIMPULAN

Sebagaimana analisis yang sudah dilangsungkan, bisa ditariik simpulan bahwasanya sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma subjektif (*subjective norms*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) brefek positif signifikan bagi niat investasi saham generasi muda yang tergabung dalam komunitas investasi di Yogyakarta. Di antara variabel, persepsi kontrol perilaku brefek paling dominan, menunjukkan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengambil keputusan investasi menjadi faktor kunci dalam pembentukan niat berinvestasi. Temuan ini sekaligus menjawab tujuan penelitian, yaitu untuk mengidentifikasi faktor utama pengendali niat investasi generasi muda bangsa Indonesia.

Hasil penelitian ini konsisten dengan *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991) dan mendukung temuan sebelumnya ((Lai, 2019); (Rahmawati & Maslichah, 2018)) yang menyatakan bahwa sikap positif, kontrol perilaku yang kuat, serta norma sosial dapat meningkatkan kecenderungan individu untuk berinvestasi. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa faktor psikologis dan perilaku memiliki peran penting dalam menjelaskan niat investasi, khususnya pada generasi muda yang cenderung lebih rasional dan berorientasi pada pembelajaran pengalaman.

Secara praktis, capaian ini memberi cerminan pada lembaga pendidikan, komunitas investor, dan membuat kebijakan untuk memperkuat literasi keuangan, memberikan pelatihan investasi yang aplikatif, serta membangun sosial konstruk yang memadai investasi sehat. Namun, sejumlah keterbatasan harus dipehatikan pada interpretasi capaianya. Pertama, cakupan studi terbatas di mahasiswa yang tergabung dalam komunitas investasi di wilayah Yogyakarta, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas ke populasi investor muda di daerah lain di Indonesia. Kedua, penggunaan metode survei kuantitatif dengan kuesioner berpotensi menimbulkan bias persepsi, karena jawaban responden didasarkan pada persepsi dan pengalaman subjektif. Ketiga, model penelitian ini masih berfokus pada variabel perilaku yang dijelaskan oleh *Theory of Planned Behavior* (TPB), di luar pertimbangan faktor eksternal misal efek media sosial, kondisi ekonomi makro, atau kepercayaan terhadap lembaga keuangan yang mungkin turut memengaruhi niat investasi. Kendati demikian, saran pada studi selanjutnya ialah meluaskan area penelitian, melibatkan berbagai latar belakang demografis, serta menambahkan variabel eksternal agar pemahaman mengenai niat investasi generasi muda menjadi lebih komprehensif.

REFERENSI

Agustin, N. F., Nurjannah, D., & Fitriasari, F. (2023). The Effect of Financial Literacy, Attitude, Subjective Norm, and Religiosity on Investment Intention in The Islamic Capital Market. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(4), 297–308.

Ajzen, I. (1985). From intentions to actions: A theory of planned behavior. In *Action control: From cognition to behavior* (pp. 11–39). Springer.

Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.

Akhtar, F., & Das, N. (2019). Predictors of investment intention in Indian stock markets: Extending the theory of planned behaviour. *International Journal of Bank Marketing*, 37(1), 97–119.

Antara News. (2024). Jumlah investor pasar modal RI capai 14 juta SID. *Antaranews.Com*. <https://www.antaranews.com/berita/4391254/jumlah-investor-pasar-modal-ri-capai-14-juta-sid>

Antara News Jawa Tengah. (2025). BEI sebut pelaksanaan CMSE tingkatkan kepercayaan masyarakat pada pasar modal. *Jateng.Antaranews.Com.* <https://jateng.antaranews.com/berita/604673/bei-sebut-pelaksanaan-cmse-tingkatkan-kepercayaan-masyarakat-pada-pasar-modal>

Armansyah, R. F., Ardianto, H., & Rithmaya, C. L. (2023). Understanding Gen Z investment decisions: Capital market literacy and emotional biases. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 25(2), 105–119.

Colman, A. (2015). Theory of reasoned action. *A Dictionary of Psychology*, 4.

Dewi, N. L. P. K., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2021). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa unmas. *Emas*, 2(3).

Gainau, P. C. (2020). Have students comprehended investment. *Journal of Accounting and Investment*, 21(3), 514–536.

Ghozali, I. (2021). *Applikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R*. Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7>

Hapsari, Y., & Hakim, M. Z. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa Dan Investasi. *Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen PNJ*, 2.

Hidayati, N. Y., & Destiana, R. (2023). The influence of attitude, subjective norms, perceived behavioral control, and financial literacy on investment intention. *Return: Study of Management, Economic and Bussines*, 2(7), 718–728.

Infobanknews. (2025). BEI catat investor pasar modal RI tembus 15 juta SID pada Januari 2025. *Infobanknews.Com.* <https://infobanknews.com/bei-catat-investor-pasar-modal-ri-tembus-15-juta-sid-pada-januari-2025/>

Judijanto, L., & Ilhamiwiati, M. (2023). Analisis Pengaruh Ketahanan Emosional, Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Di Komunitas Investor Muda Di Indonesia. *Jurnal Psikologi Dan Konseling West Science*, 1(05), 231–238.

Lai, C.-P. (2019). Personality traits and stock investment of individuals. *Sustainability*, 11(19), 5474.

Metawa, N., Hassan, M. K., Metawa, S., & Safa, M. F. (2019). Impact of behavioral factors on investors' financial decisions: case of the Egyptian stock market. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 12(1), 30–55.

Nugraha, B. A., & Rahadi, R. A. (2021). Analysis of young generations toward stock investment intention: A preliminary study in an emerging market. *Journal of Accounting and Investment*, 22(1), 80–103.

Otoritas Jasa Keuangan. (2025, January 2). *Pembukaan Perdagangan Bursa Efek Indonesia Tahun 2025*. <Https://Ojk.Go.Id/Id/Berita-Dan-Kegiatan/Siaran-Pers/Pages/Pembukaan-Perdagangan-Bursa-Efek-Indonesia-Tahun-2025.Aspx>.

Rahmawati, N., & Maslichah, M. (2018). Minat Berinvestasi Di Pasar Modal: Aplikasi Theory Planned Behaviour Serta Persepsi Berinvestasi Di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang). *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 7(01).

Raut, R. K. (2020). Past behaviour, financial literacy and investment decision-making process of individual investors. *International Journal of Emerging Markets*, 15(6), 1243–1263.

Setyadi, V., Indarto, I., & Indriana, D. (2025). Behavioral Biases, Financial Literacy, and Female Investors: the Role of Social Media. *MATRIX: JURNAL MANAJEMEN, STRATEGI BISNIS, DAN KEWIRASAHAAN*, 19(1).

Sjahruddin, H., Nugroho, A. P., Litamahuputty, J. V., & Agustina, W. (2023). Theory Of Planed Behavior Terhadap Niat Investasi Dengan Literasi Keuangan Sebagai Moderasi. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 7(2).

Smart FM Sonora. (2025). CMSE 2025: Pasar Modal untuk Rakyat, Satu Pasar Berjuta Peluang. *Smartfm.Sonora.Id.* <https://smartfm.sonora.id/read/584309914/cmse-2025-pasar-modal-untuk-rakyat-satu-pasar-berjuta-peluang>

Utami, N., & Kusumahadi, T. A. (2025). Peran Pengenalan Investasi terhadap Ibu-Ibu PKK Taman Permata Cikunir, Bekasi Selatan. *KOMUNITA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(3), 505–514.